

PANGGILAN MENJADI MURID
Yesus memanggil Murid-Murid yang Pertama (Mat.4: 18-22)

Gerardus Viany Untu ^{a,1}, Kristove Ivan Pepende ^{b, 2}

^{a, b} Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng

¹ vianymsc@yahoo.com

² kristovel.ivan@gmail.com

Article Info

Article History:

Submitted: June 8, 2025

Revised: July 20, 2025

Accepted: July 22, 2026

Keywords:

Jesus;
Discipleship;
Galilee;
Obedience

ABSTRACT

This paper discusses the theological and pastoral meaning of the pericope of Matthew 4:18–22 concerning the calling of the first disciples, with a focus on the dynamics of discipleship as a divine calling that demands a total human response. Through a hermeneutical approach that includes textual-narrative, socio-historical, and contextual analysis, the paper shows that the initiative of the call comes entirely from Jesus, while the disciples’ response is manifested in immediate and radical obedience. The Galilean setting, the world of fishermen, and the socio-economic structures of the first century reveal that Jesus calls ordinary people in the midst of their work, not on the basis of religious criteria or social status. This calling not only marks the beginning of the community of disciples but also reveals the identity of disciples as co-workers in the mission of the Kingdom of God. By leaving their nets, boats, and family ties, the disciples reorder their life priorities under the sovereignty of God. The paper affirms that discipleship does not always mean abandoning one’s profession, but rather requires a transformation of loyalty and orientation in life. Thus, this pericope remains relevant to the context of the contemporary Church, especially in understanding the Christian vocation, including the priestly vocation, as an ongoing process of transformation rooted in a relationship with Christ and active participation in His salvific mission.

Copyright © 2026, Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENGANTAR

Pada peristiwa ketiga dari Peristiwa Terang ini, yakni Pewartaan Kerajaan Allah. Peristiwa ini berbicara dengan sangat kuat tentang identitas ganda kita sebagai murid dan sebagai misionaris. Sesungguhnya, kedua panggilan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seorang misionaris bukanlah jenis murid yang khusus. Menjadi murid berarti menjadi misionaris—sebuah kebenaran yang dinyatakan dalam Pewartaan Kerajaan Allah, yakni Kabar Baik Yesus. Penting untuk dipahami bahwa kita tidak dapat memisahkan pewartaan Kabar Baik Yesus dari pribadi-Nya sendiri. Yesus adalah Kabar Baik itu! Meskipun keempat Injil menampilkan gambaran Mesias yang sedikit berbeda, semuanya memberi kesaksian dengan sangat jelas tentang inti pewartaan-Nya: Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil! Pewartaan Kabar Baik ini disertai dengan tindakan-tindakan belas kasih yang luar biasa tindakan penyembuhan dan pengampunan dosa.¹

Dalam diri Yesus, kuasa Allah dihadirkan ke dalam dunia dengan kedekatan yang baru. Atas cara itu orang memahami bahwa apa yang telah didoakan, dinantikan, diharapkan, dan dirindukan oleh generasi demi generasi adalah diri-Nya sendiri. Dalam Yesus, segalanya berubah! Mereka yang mendengarkan suara-Nya tidak lagi hanya terbatas pada pengharapan akan damai, penghiburan, ketenteraman, kesembuhan, dan kebebasan. Kerinduan-kerinduan manusiawi ini kini diwujudkan dalam pribadi-Nya. Yesus adalah Imanuel, Allah beserta kita. Misi Yesus tidak berakhir pada pewartaan Kerajaan Allah. Ia mengundang para pengikut-Nya ke dalam relasi yang mendalam dan tetap bersama-Nya. Ia merangkul mereka sebagai calon murid dan menantang mereka untuk menjadi misionaris juga. Yesusewartakan Kabar Baik dan kemudian membagikan misi keselamatan-Nya kepada para murid, lalu mendorong mereka untuk melakukan hal yang sama.

¹ "2022 Synod Logo," 3, accessed December 16, 2025, <https://dcgary.org/sites/default/files/2022-06/Diocese%20of%20Gary%20Synod%20Report%20w%20Appendix.pdf>.

Kita pun diundang untuk mendengarkan suara Sang Guru. Kita pun dapat diubah oleh kehadiran dan teladan-Nya dalam hidup kita. Setelah berjumpa dengan Kristus, kita ingin untuk semakin mengalami kasih-Nya secara mendalam. Kita mengakui Yesus sebagai Dia jauh lebih dari sekadar sahabat, tokoh kebijaksanaan, atau pahlawan rakyat. Ia adalah Juruselamat kita, harapan kita, dan tujuan hidup kita. Setiap hari kita ditantang untuk meneladan Dia serta mengambil bagian dalam karya-Nya yang terus berlangsung di dunia.²

Perikop Matius 4:18-22, tentang pemanggilan murid-murid pertama, menyingkap inti panggilan kita sebagai orang beriman. Panggilan menjadi murid Kristus adalah suatu dinamika Ilahi yang berawal dari inisiatif Yesus dan menuntut tanggapan manusia yang serius. Dengan pemahaman kita pada kesaksian gabungan dari saksi-saksi awal yang menceritakan bagaimana mereka mencapai iman dan pemahaman mereka melalui urutan historis yang unik, kita akan belajar untuk memfokuskan perhatian kita, bukan pada para murid, tetapi pada Yesus. Ini tidak berarti bahwa para murid tidak memiliki sesuatu untuk mengajarkan kita tentang pertumbuhan pribadi; Sebaliknya, ini menegaskan bahwa kita pada dasarnya akan salah memahami teks Injil ini jika kita tidak melihat bahwa teks itu berkaitan dengan perjalanan yang unik menuju iman dan pemahaman.³ Dalam konteks pelayanan Yesus di Galilea, panggilan terhadap para nelayan sederhana bukan hanya menandai awal komunitas para murid, melainkan juga mengungkap makna terdalam pemuridan sebagai keterlibatan total dalam karya Kerajaan Allah. Tema panggilan menjadi murid menegaskan bahwa setiap orang yang dipanggil oleh Yesus tidak berhenti pada pengalaman pribadi, tetapi diutus untuk mengambil bagian dalam misi-Nya, yakni membawa orang lain kepada keselamatan.

² "2022 Synod Logo," 3.

³ Frank Ely Gaebelein, ed., *The Expositor's Bible Commentary*. Vol. 8: <Matthew, Mark, Luke> (London: Pickering & Inglis, 1984), 37.

ANALISIS TEKS

Struktur Teks secara umum

Sebelum melihat secara khusus struktur teks yang dibahas, penulis mencoba menampilkan struktur teks yang menjadi bingkai utama teks yang dibahas. Struktur Teks⁴, yakni:

Injil Kerajaan Allah (3:1-7:29)

A. Narasi (3:1-4:25)

a) Langkah-langkah dasar (3:1-4:11)

Pelayanan Yohanes Pembaptis (3:1-12)

Baptisan Yesus (3:13-17)

Pencobaan terhadap Yesus (4:1-11)

b) Pelayanan awal Yesus di Galilea (4:12-25)

Permulaan (4:12-17)

Panggilan murid-murid pertama (4:18-27)

Penyebaran kabar Kerajaan (4:23-25)

Teks Kitab Suci diambil dari Alkitab Deuterokanonika TB2:

Yesus memanggil murid-murid yang pertama (Mat. 4:18-22)

Ketika Yesus sedang berjalan menyusur Danau Galilea, Ia melihat dua orang bersaudara, yaitu Simon yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya. Mereka sedang menebarkan jala di danau, sebab mereka penjala ikan. Yesus berkata kepada mereka, "Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia." Mereka pun segera meninggalkan jala mereka dan mengikuti Dia. Dari sana Yesus meneruskan perjalanan dan melihat dua orang bersaudara yang lain, yaitu Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, bersama ayah mereka, Zebedeus, sedang membereskan jala di dalam perahu. Yesus memanggil mereka dan mereka segera meninggalkan perahu serta ayahnya, lalu mengikuti Dia.

⁴ Gaebelein, 51.

Struktur teks secara khusus

Adapun yang menjadi struktur teks⁵ dari Injil Matius 4:18-22:

Ayat	Teks
18	Yesus sedang berjalan menyusur Danau Galilea, Ia melihat dua orang bersaudara, yaitu Simon yang disebut Petrus, dan Andreas, saudaranya. Mereka sedang menebarkan jala di danau, sebab mereka penjala ikan. Yesus berkata kepada mereka
19	"Mari, ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia."
20	Mereka pun segera meninggalkan jala mereka dan mengikuti Dia
21	Dari sana Yesus meneruskan perjalanan dan melihat dua orang bersaudara yang lain, yaitu Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, bersama ayah mereka, Zebedeus, sedang membereskan jala di dalam perahu. Yesus memanggil mereka
22	Mereka segera meninggalkan perahu serta ayahnya, lalu mengikuti Dia.

⁵ Gaebelein, 118.

ANALISIS TEKSTUAL-NARATIF

Bingkai dari Teks ini adalah Yesus tampil di Galilea

Bingkai dari Teks Matius 4:18-22 adalah Yesus tampil di Galilea. Di sini diceritakan mengenai pelayanan dan khotbah Yesus di rumah-rumah ibadat di Galilea. Karya keselamatan agung yang dibawa-Nya itu mulai Ia beritakan sendiri (Ibr. 2:3), untuk menunjukkan betapa hati-Nya sungguh tertuju kepada karya keselamatan itu. Beberapa perikop dalam kitab-kitab Injil lain, terutama Injil Yohanes, bercerita mengenai rentetan kehidupan Yesus yang terjadi di antara kurun waktu ketika Ia dicobai sampai pada masa pelayanan dan khotbah-Nya di Galilea. Kemunculan-Nya yang pertama setelah menjalani percobaan itu terjadi ketika Yohanes Pembaptis menunjuk kepadanya sambil berkata, “Lihatlah Anak domba Allah” (Yoh. 1:29). Setelah itu, Ia pergi ke Yerusalem pada hari raya Paskah (Yoh. 2), berbicara dengan Nikodemus (Yoh. 3), bersama perempuan Samaria (Yoh. 4), lalu kembali ke Galilea dan berkhotbah di situ. Namun, Injil Matius agak berbeda. Matius, yang tinggal di Galilea, mengawali cerita mengenai pelayanan Yesus di depan umum, mulai dari pelayanan khotbahnya di Galilea yang kita lihat dalam perikop sekarang ini.⁶

Mengapa Yesus tampil di Galilea?

Sekurang-kurangnya ada dua alasan yang dapat diberikan mengapa Yesus mau tampil di Galilea, yakni:

- ✓ Di tempat ini karena **karya keselamatan dipastikan terus berlanjut karena penyelenggaraan Allah**. Ketika Yesus mendengar bahwa Yohanes telah ditangkap, Ia menyingkir ke Galilea bukan secara

⁶ Matthew Henry, *Tafsiran Matthew Henry: Surat Ibrani, Yakobus, 1 & 2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas, Kitab Wahyu*, Cetakan pertama, Juli 2016, ed. Johnny Tjia and Barry van der Schoot, with Iris Ardanewari et al. (Surabaya: Momentum, 2016), 126.

kebetulan, melainkan menurut penyelenggaraan Allah yang bijaksana: Yohanes harus terlebih dahulu menyelesaikan tugasnya sebagai pendahulu Kristus, lalu memudar, agar Yesus sendiri dapat bersinar tanpa menjadi pesaing baginya. Dengan demikian, perhatian umat tidak terpecah, sebab Yohanes diutus bukan untuk menyaingi, melainkan mempersiapkan jalan bagi Yesus. Kepergian Yesus ke Galilea setelah penangkapan Yohanes, juga bukan semata demi keselamatan diri, tetapi untuk melanjutkan dan membangun karya yang telah diletakkan Yohanes. Itu menunjukkan bahwa Allah tidak pernah membiarkan umat-Nya tanpa pemimpin; ketika satu hamba-Nya disingkirkan, Ia membangkitkan yang lain untuk meneruskan pekerjaan-Nya oleh kuasa Roh Kudus.⁷

- ✓ **Kedua Galilea merupakan tempat Yesus berkhotbah;** Yesus memilih Galilea karena daerah terpencil yang dipandang rendah dan kasar oleh orang-orang; sebagai tempat Ia menegakkan Injil, sehingga nyata kerendahan hati-Nya dalam pelayanan. Ia meninggalkan Nazaret, kota tempat Ia dibesarkan, karena penolakan dan kemarahan penduduknya terhadap diri dan ajaran-Nya, lalu menetap di Kapernaum yang lebih terbuka menerima-Nya. Lalu Kapernaum menjadi pusat pelayanan-Nya untuk sementara waktu, di mana Ia mendapat sambutan dan penghiburan. Meskipun ada yang menolak Yesus, Allah selalu menyediakan orang dan tempat lain yang mau menerima-Nya, sehingga karya keselamatan-Nya tetap dimuliakan.⁸

Kota-kota yang disebut?

Kota yang dipilih-Nya sebagai tempat tinggal bukanlah Nazaret, tempat Ia dibesarkan. Yesus justru meninggalkan Nazaret, dan hal ini mendapat perhatian khusus (ay. 13). Ia meninggalkan Nazaret karena karena orang-orang di kota itu menghalau Yesus ke luar dari antara mereka (Luk. 4:29).

⁷ Henry, 126–27.

⁸ Henry, 127.

Mereka yang mula-mula Ia utamakan dalam pelayanan-Nya, namun mereka menolak Dia dan pengajaran-Nya, mereka dipenuhi kemarahan terhadap diri-Nya dan ajaran-Nya itu. Oleh sebab itu, Ia meninggalkan Nazaret dan mengibaskan debu dari kaki-Nya sebagai kesaksian untuk menentang orang-orang di situ yang tidak mau menerima pengajaran-Nya. Nazaret merupakan tempat pertama yang menolak Yesus, dan karena itu juga ditolak oleh-Nya. Perhatikanlah, adalah adil bagi Allah untuk menarik Injil dan sarana anugerah dari orang-orang yang melalaikan dan menolaknya. Yesus tidak akan mau tinggal lama di tempat Ia tidak disambut. Betapa malangnya Nazaret! Seandainya pada hari itu juga engkau mengerti apa yang perlu untuk damai sejahteramu, beruntunglah engkau! Tetapi sekarang hal itu disembunyikan dari matamu.⁹

Sebaliknya, Ia datang dan diam di Kapernaum, sebuah kota di Galilea, kota besar yang ramai, yang sangat jauh dari Nazaret. Dikatakan dalam perikop ini bahwa Kapernaum terletak di tepi danau, bukan lautan besar, melainkan Danau Tiberias yang terletak di pedalaman, yang juga disebut danau Genesaret. Kapernaum terletak di dekat muara Sungai Yordan, di tanah suku Naftali, dekat perbatasan Zebulon. Ke sinilah Yesus datang dan tinggal. Ada yang beranggapan bahwa Yusuf, ayah-Nya, memiliki tempat tinggal di situ, dan ada pula yang berpikir bahwa setidaknya Ia menyewa rumah, atau setidaknya tempat penginapan. Ada pula yang beranggapan bahwa besar kemungkinan Ia tinggal di rumah Simon Petrus. Bagaimanapun, Ia tidak menetap di sini, sebab Ia berkeliling untuk melakukan perbuatan baik. Namun, untuk beberapa waktu, tempat ini menjadi semacam pusat pelayanan-Nya. Di sinilah Ia bisa mendapatkan sedikit istirahat-Nya, untuk meletakkan kepala-Nya. Sepertinya, di Kapernaum Ia disambut baik dan merasa lebih terhibur daripada di Nazaret. Perhatikanlah, walaupun ada yang menolak Yesus, orang lain akan menerima dan menyambut-Nya. Kapernaum bergembira dengan apa yang ditinggalkan oleh Nazaret. Meskipun orang-orang sederhana-Nya tidak dapat terkumpul, Ia tetap akan dipermuliakan. “Dan engkau, Kapernaum, harimu telah tiba sekarang; pada hari ini engkau akan dinaikkan sampai ke langit; jadilah bijaksana dan ketahuilah sekarang bahwa inilah waktu engkau dilawat oleh Tuhan.”¹⁰

⁹ Henry, 127–28.

¹⁰ Henry, 128.

Keadaan penduduk setempat

Sebelum Injil datang, mereka berada dalam kegelapan (ay. 16). Perhatikanlah, orang-orang yang tidak memiliki Kristus berada dalam kegelapan, atau lebih tepat, mereka adalah kegelapan itu sendiri, seperti gelap gulita yang menutupi samudera raya. Mereka bahkan diam di negeri yang dinaungi maut, yang bukan saja menunjukkan kegelapan yang pekat, seperti kubur yang di dalamnya hanya ada kegelapan, melainkan juga bahaya yang sangat besar. Seseorang yang sakit parah, kecil kemungkinan bisa sembuh dan berada dalam lembah kekelaman, walaupun ia belum benar-benar mati. Begitu pula halnya dengan orang-orang malang yang berada di tepi kebinasaan, meskipun secara hukum mereka belum dihukum mati. Yang paling buruk adalah bahwa mereka sedang berada atau duduk dalam keadaan ini. Posisi duduk menunjukkan posisi yang terus berlanjut. Kalau kita duduk, biasanya kita bermaksud untuk tetap berada di sana. Demikian juga, mereka yang diam dalam kegelapan mungkin akan seperti ini, dan putus asa dalam mencari jalan keluar. Berada dalam kegelapan adalah suatu sikap di mana orang sudah merasa puas. Orang yang ada dalam kegelapan, mencintai kegelapan. Mereka lebih suka berada di situ daripada dalam terang. Mereka dengan sengaja bersikap masa bodoh. Keadaan mereka sungguh menyedihkan. Banyak bangsa besar dan kuat juga masih ada dalam keadaan demikian, dan mereka perlu dipikirkan dan didoakan oleh kita dengan penuh rasa belas kasihan. Namun, yang lebih menyedihkan lagi adalah keadaan mereka yang tetap duduk dalam kegelapan di tengah terang Injil. Orang yang berada dalam kegelapan karena hari telah malam, boleh merasa yakin bahwa tidak lama lagi matahari akan terbit. Namun, orang yang berada dalam kegelapan karena buta tidak bisa berharap bahwa matanya akan segera terbuka. Kita memiliki terang, tetapi apa gunanya hal itu bagi kita jika kita bukan berada dalam terang Tuhan?¹¹

Hak istimewa yang mereka nikmati, ketika Yesus dan Injil-Nya datang di antara mereka adalah bahwa mereka mengalami terang yang

¹¹ Henry, 130.

membangkitkan hidup, seperti terang yang datang bagi pelancong yang kemalaman di tengah jalan. Perhatikanlah, ketika Injil datang, terang itu pun tiba. Ketika tiba di tempat mana pun, dalam jiwa siapa pun, Injil itu akan bersinar di situ (Yoh. 3:18; Luk. 1:78-79). Terang membantu menemukan jalan, terang mengarahkan, begitu pula dengan Injil. Injil itu adalah Terang yang luar biasa besar. Terang itu menunjukkan kejernihan dan bukti nyata dari pewahyuan Injil. Itu tidak seperti terang lilin, tetapi terang matahari yang luar biasa kuatnya. Dibandingkan dengan terang hukum, yang bayang-bayangnya sekarang telah lenyap, terang ini sungguh hebat. Terang itu luar biasa besar, karena menemukan hal-hal besar dengan akibat yang besar pula. Terang tersebut bertahan lama dan menyebar sampai jauh. Terang ini semakin lama semakin kuat. Seperti yang tersirat dalam katanya, Terang itu terbit bagaikan fajar yang menyingsing bagi penduduk negeri-negeri itu. Ketika fajar menyingsing, hari menjadi semakin terang. Kerajaan Injil itu seperti biji sesawi atau cahaya fajar, pada mulanya itu kecil, bertumbuh sedikit demi sedikit, namun, keagungannya sempurna. Perhatikanlah, Terang itu terbit bagi penduduk negeri-negeri itu. Sebelumnya mereka tidak pergi mencarinya, dan dihalangi untuk menerima berkat-berkat kebbaikannya. Namun, terang itu datang sebelum mereka menyadarinya, pada saat yang ditentukan mengikuti perintah dari Dia yang menyuruh datang dinihari atau menunjukkan fajar tempatnya untuk memegang ujung-ujung bumi (Ayb. 38:12- 13).¹²

Teks Kitab Yesaya

Nubuat yang digenapi, yaitu dalam ayat 14-16. Nubuat ini dikutip dari Yesaya 9:1-2, namun dengan sedikit variasi. Nabi di tempat itu menubuatkan masa kegelapan besar yang akan menimpa para pencemooh Imanuel, yang lebih parah daripada yang akan menimpa negeri-negeri lain yang disebutkan di situ. Keggelapan ini yang dimaksud adalah pembuangan pertama yang telah mereka alami di bawah pemerintahan Benhadad, yang hanyalah hukuman

¹² Henry, 130–31.

ringen (1Raj. 15:20), atau pembuangan kedua yang terjadi di bawah jajahan bangsa Asyur, yang jauh lebih berat (2Raj. 15:29). Hukuman ke atas bangsa Yahudi karena menolak Injil akan lebih dahsyat daripada keduanya (Yes. 8:21-22), sebab di tempat-tempat yang direbut itu masih terdapat kegiatan rohani di tengah masa perbudakan itu, dan mereka kembali melihat terang (Yes. 9:2). Pemahaman ini menurut apa yang dinubuatkan oleh nabi Yesaya, namun Kitab Suci mencatat banyak penggenapannya, dan penulis Injil ini hanya mengambil kalimat terakhirnya saja, yang berbicara tentang kembalinya terang kebebasan dan kemakmuran atas negeri-negeri yang berada dalam kegelapan karena pengepungan, lalu menerapkan nubuat ini ketika Injil muncul di antara mereka.¹³

Tempat-tempat yang melihat terang itu disebutkan (ay. 15). Tanah Zebulon sangat tepat dikatakan sebagai berada di tepi danau, sebab Zebulon merupakan pelabuhan kapal, dan bersukacita atas perjalanan-perjalanannya (Kej. 49:13; Ul. 33:18). Naftali dikatakan akan melahirkan anak-anak indah (Kej. 49:21), dan akan kenyang dengan perkenanan (Ul. 33:23), karena darinyalah Injil dimulai. Perkataan yang diberikan kepadanya sungguh indah, karena ia membawa perkenaan Allah bagi jiwa. Negeri di seberang Sungai Yordan juga disebutkan dengan cara serupa, sebab di situ adakalanya kita mendapati Kristus berkhotbah. Bagian daerah Galilea ini adalah tempat orang-orang bukan-Yahudi, terletak di bagian utara Galilea tempat orang-orang bukan-Yahudi bepergian, dan di situ mereka berbaur dengan orang-orang Yahudi. Ini mengisyaratkan bahwa ada kebaikan yang disediakan bagi orang-orang bukan Yahudi yang malang. Ketika Yesus datang ke Kapernaum, Injil diberitakan ke seluruh tempat di sekitarnya. Demikianlah Sang Surya Kebenaran telah menebarkan pengaruhnya yang begitu luas.¹⁴

Bingkai Penuntun ayat 17

¹³ Henry, 128–29.

¹⁴ Henry, 129.

Perkataan yang diberitakan-Nya (ay. 17): Sejak waktu itulah, artinya, sejak kedatangan-Nya ke Galilea, ke daerah Zebulon dan Naftali, sejak waktu itulah Ia mulai memberitakan Injil. Sebelum ini, Ia sudah memberitakan Injil di Yudea dan memanggil banyak murid serta membaptis mereka (Yoh. 4:1). Namun, ketika itu khotbah-Nya tidak seberapa terbuka. Pekerjaan pelayanan yang harus dilakukan-Nya begitu besar dan berat, hingga dengan sendirinya perlu dilaksanakan selangkah demi selangkah dan maju dengan bertahap.¹⁵

Pokok persoalan yang sekarang disampaikan-Nya (yang sungguh merupakan ringkasan dan intisari dari semua khotbah-Nya), persis seperti yang dikhotbahkan Yohanes Pembaptis (3:2) ‘Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat’, sebab intisari Injil sama di mana-mana tanpa pengecualian, perintah-perintahnya sama, dan alasan-alasan untuk mengukuhkannya pun sama. Malaikat dari sorga pun tidak berani memberitakan Injil yang berbeda (Gal. 1:8). Injil yang sama ini harus diberitakan, sebab ini adalah Injil yang kekal. Takutlah akan Allah, dan melalui pertobatan, muliakanlah Dia (Why. 14:6-7). Yesus sangat menghormati pelayanan Yohanes, saat Ia memberitakan pokok yang sama seperti yang diberitakan Yohanes sebelum Dia. Dengan cara ini, Dia menunjukkan bahwa Yohanes adalah pembawa berita dan utusan-Nya, sebab ketika Dia melaksanakannya sendiri, beritanya sama dengan yang disuruhkan-Nya kepada Yohanes. Demikianlah Allah meneguhkan perkataan hamba-Nya (Yes. 44:26). Anak Allah datang dengan maksud yang sama seperti yang diperintahkan kepada para hamba itu (21:37), yaitu untuk mencari buah, buah-buah pertobatan. Kristus yang sejak semula ada di pangkuan Sang Bapa bisa saja memberitakan gagasan-gagasan indah mengenai hal-hal ilahi dan sorgawi yang bisa mengingatkan dan menghibur dunia yang harus diajarkan ini, namun ini tidak dilakukan-Nya. Sebaliknya, Ia tetap menyampaikan perkataan lama dan sederhana ini, “Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat.”¹⁶

¹⁵ Henry, 131.

¹⁶ Henry, 132.

ANALISIS KONTEKS SOSIAL-HISTORIS

Analisis Historis: Geografi dan Ekonomi

Danau Galilea saat ini kira-kira lebarnya 11 km dan panjangnya 20 km, tetapi ukurannya mungkin sedikit berbeda pada abad pertama Masehi. Karena Injil Sinoptik sepakat bahwa aktivitas Yesus berpusat di wilayah kekuasaan Herodes Antipas di Galilea, dan khususnya di desa pelabuhan Kapernaum. Pemahaman kita mengenai Danau Galilea akan membantu kita untuk memahami Sabda dan Karya Tuhan Yesus. Terlebih, cukup banyak Sabda dan Karya Yesus Kristus terkait erat dengan dunia para nelayan di Danau Galilea. Galilea adalah daerah yang makmur, dengan jalur perdagangan utama yang melintasinya, dan para nelayan termasuk dalam kelas yang relatif makmur. Mereka adalah pekerja mandiri, bebas, tanpa majikan yang mengeksploitasi mereka. 'Kristus', tulis George Adam Smith, 'pergi ke sebuah pekerjaan yang tidak memiliki kesalahan pribadi, dan memanggil orang-orang, bukan dari mimpi mereka, tetapi dari pekerjaan yang mereka lakukan dengan senang hati dari hari ke hari sampai sesuatu yang lebih tinggi menyentuh mereka'.¹⁷

Penangkapan ikan adalah bagian penting dari perekonomian Galilea pada abad pertama. Akan tetapi, waktu itu usaha ini bukanlah usaha yang secara bebas dijalankan. Para nelayan abad pertama Galilea ikut ambil bagian dalam industri perikanan yang tetap saja diatur oleh penjajah Romawi. Menurut Hanson, sebagian besar dari penduduk Israel bekerja sebagai petani. Keluarga berfungsi sebagai unit produksi dan konsumsi. Artinya ikatan kekerabatan merupakan dasar untuk "persekutuan" atau hubungan perdagangan. Galilea abad pertama diperintah oleh Herodes Antipas, seorang raja wilayah yang tunduk pada Kekaisaran Romawi.

Karena penangkapan ikan menciptakan "produk" dan memanfaatkan infrastruktur, Herodes Antipas dan pelindung Romawinya (Augustus, Tiberius, Caligula) dapat memperoleh keuntungan dengan berbagai cara.

¹⁷ Veronica Zundel, *Andrew: The First Disciple* (Long Crendon: IPS, 1983), 8.

Umpama, dengan pajak atas produk dan pemrosesan ikan, serta pajak pengangkutan dan pengiriman hasil tangkapan. Raja-raja bawahan seperti Herodes Antipas berkontribusi pada pundi-pundi pendapatan kekaisaran Romawi pertama-tama melalui dua jenis upeti tahunan, yaitu pajak tanah dan pajak individual. Kedua, Kekaisaran Romawi mendapat untung juga dari aneka ragam bea cukai di pelabuhan dan jalan. Sebagai contoh, Herodes Agung menyetorkan 1000 talenta (6 juta dinar) kepada Kaisar Augustus.¹⁸

Analisis Sosial: Persaudaraan

Nelayan dapat membentuk semacam “paguyuban” (*koinonoi*) guna melakukan penawaran kontrak atau sewa penangkapan ikan. Dalam Injil Lukas 5:7 disebutkan bahwa: “Mereka memberi isyarat kepada teman-temannya (*metakhoi*) di perahu yang lain supaya mereka datang membantunya. Dan mereka itu datang, lalu mereka bersama-sama mengisi kedua perahu itu dengan ikan hingga hampir tenggelam.” Lukas 5: 9-10a menyebutkan, “Sebab ia dan semua orang yang bersamasama dengan dia takjub oleh karena banyaknya ikan yang mereka tangkap; demikian juga Yakobus dan Yohanes, anak-anak Zebedeus, yang menjadi teman (*koinonoi*) Simon”. Adanya paguyuban para nelayan telah dicatat dalam sejumlah naskah kuno. Umpama, Sebuah papirus Mesir dari tahun 46 M mengidentifikasi kelompok nelayan yang terdiri dari tiga belas nelayan dan juru tulis mereka yang semuanya bersumpah kepada Kaisar Tiberius bahwa mereka tidak akan menangkap ikan yang dianggap suci.¹⁹

Keluarga Simon Petrus dan Andreas serta keluarga Yakobus dan Yohanes diperkirakan sebagai keluarga nelayan yang cukup berkecukupan.

¹⁸ “PERIKANAN DANAU GALILEA ABAD PERTAMA UNTUK MEMAHAMI KAPERNAUM SEBAGAI KOTA YESUS (MATIUS 9:1),” 184, accessed January 7, 2026, https://www.researchgate.net/publication/386111776_PERIKANAN_DANAU_GALILEA_ABAD_PERTAMA_UNTUK_MEMAHAMI_KAPERNAUM_SEBAGAI_KOTA_YESUS_MATIUS_91.

¹⁹ “PERIKANAN DANAU GALILEA ABAD PERTAMA UNTUK MEMAHAMI KAPERNAUM SEBAGAI KOTA YESUS (MATIUS 9:1),” 185.

Buktinya, mereka masing-masing memiliki perahu dan alat tangkap lainnya. Tambah lagi, dua keluarga ini mampu merelakan anak laki-laki mereka mengikuti Yesus dalam jangka waktu sekitar tiga tahun. Dalam Injil Markus, dua putra Zebedeus meninggalkan Zebedeus dan orang-orang upahan. Hal ini menandakan bahwa Zebedeus cukup berada untuk mengupah pekerja yang membantunya.

Analisis Tradisi: Cara Penangkapan Ikan

Pada masa itu, nelayan menangkap ikan dengan metode penangkapan ikan tradisional seperti jaring (*cast-nets*) dan pukot pantai (*beach seines*). Injil mencatat tiga jenis jala, yaitu: *Pertama Amphiblestron*. *Amphiblestron* (ἀμφίβληστρον) atau cast net adalah jaring melingkar yang dilemparkan ke atas permukaan air. Jaring lempar banyak digunakan pada zaman kuno. Jaring ini melingkar dengan pemberat pada tali sekelilingnya. Biasanya jenis ini digunakan hanya oleh satu nelayan yang dapat melemparkannya dari perahu atau dari pantai. Oppian dari Apamea menyebut jenis jaring ini ἀμφίβληστρον (*amphiblestron*). Dalam PB jaring lempar ini disebut dalam Mat 4:18 dan Mrk 1:16-18. Nelayan Danau Galilea menggunakan jaring lempar dengan lebar sekitar 6-8 meter hingga masa awal 1950-an. Ada dua jenis jaring yang berbeda untuk ikan kecil dan ikan yang lebih besar.

Kedua Sagene. *Sagene (drag net)* adalah jaring pukot panjang yang ditarik ujung-ujungnya secara bersamaan oleh dua perahu (lih. Mat 13:47). Pukot pantai dalam bahasa Yunani disebut σαγήνη (*sagene*) dalam bahasa Yunani dan *hē rem* dalam bahasa Ibrani. *Sagene* disebutkan sekali dalam Perjanjian Baru, dalam perumpamaan jaring dalam Mat 13:47 dan beberapa kali dalam Septuaginta Yeh 26:5; Hab 1:16. *Sagene* adalah jaring besar yang dibentangkan pada jarak tertentu dari pantai dan kemudian ditarik ke pantai. Di bagian atas ada tali dengan pelampung dan di bagian bawah ada tali lain dengan pemberat. Saat dibentangkan, tepi atas tetap berada di permukaan sedangkan sisanya tenggelam membentuk dinding. Kita tidak dapat menetapkan dengan pasti panjang pukot yang digunakan di danau Galilea selama periode Romawi. Akan

tetapi, tampaknya *sagene* berukuran sekitar 150-200 meter. Diperkirakan bahwa perahu nelayan kuno ditemukan di bagian barat tepi danau Galilea adalah jenis perahu yang dibutuhkan untuk menangkap ikan dengan jaring pantai ini. Perahu itu memiliki cukup ruang untuk mengangkut beberapa orang. Panjangnya 8 meter dan lebarnya 2,5 meter. Perahu ini memiliki geladak di bagian depan dan belakang yang bisa digunakan untuk pengangkutan pukat Pantai.²⁰

Ketiga Diktuon. Diktuon (δίκτηνον) adalah jaring secara umum selain *amphiblestron* dan *sagene*. *Diktuon* adalah sebutan umum untuk semua jenis jaring ikan (seperti dalam Mat 4:20.21; Mrk 1:18.19; Luk 5:2.4-6; dan Yoh 21:6.8.11).²¹

.HORIZON/CAKRAWAL PENDEKATAN

Pendekatan Sosiologis: Panggilan Untuk Percaya

Tetapi seberapa banyak yang dapat kita pelajari mengenai pemuridan Yesus yang sebenarnya? Yesus sendiri tidak meninggalkan buku panduan pemuridan. Kita memiliki empat Injil, yang tampaknya ditulis oleh beberapa murid pertama Yesus atau rekan-rekan dekat mereka. Namun, kitab-kitab tersebut juga tidak dimaksudkan untuk menjadi buku panduan pemuridan. Dan kebanyakan orang yang tertarik pada subjek ini akan menyadari bahwa nilai historis dari kitab-kitab tersebut merupakan masalah yang diperdebatkan secara luas. Banyak sarjana yang telah melakukan studi khusus terhadap Injil meragukan apakah semua ucapan yang diatribusikan kepada Yesus dalam Injil benar-benar berasal dari-Nya. Jadi, pertanyaan yang tak terhindarkan muncul:

²⁰ "PERIKANAN DANAU GALILEA ABAD PERTAMA UNTUK MEMAHAMI KAPERNAUM SEBAGAI KOTA YESUS (MATIUS 9:1)," 192–93.

²¹ "PERIKANAN DANAU GALILEA ABAD PERTAMA UNTUK MEMAHAMI KAPERNAUM SEBAGAI KOTA YESUS (MATIUS 9:1)," 193.

Bisakah kita memperoleh gambaran yang cukup jelas tentang pemuridan yang diserukan oleh Yesus?²²

Pemanggilan pertama Yesus kepada para murid-Nya berfokus pada transformasi dari orang yang belum percaya menjadi orang yang percaya. Dalam Matius 4:18-22, Yesus memanggil empat nelayan yaitu Simon Petrus, Andreas, Yakobus, dan Yohanes untuk meninggalkan pekerjaan mereka dan mengikuti-Nya. Mereka mengikuti panggilan Yesus, "Ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia," dan meninggalkan kehidupan lama mereka. Pola pemanggilan ini juga diterapkan kepada murid-murid lain seperti Filipus, Bartolomeus, Matius, Yakobus anak Alfeus, Tadeus, Simon Zelot, dan Yudas Iskariot. Yesus tidak menetapkan kriteria khusus, melainkan memanggil orang dari berbagai latar belakang untuk bertobat dan menjadi murid-Nya. Panggilan ini mengajak mereka meninggalkan dosa, dan respon mereka menunjukkan ketaatan. Panggilan Yesus bersifat personal dan terbuka, namun hanya mereka yang siap bisa menjadi murid yang diperlengkapi oleh-Nya. Dalam tradisi kerabian Yahudi, para rabi biasanya tidak mencari murid; orang-orang yang datang kepada mereka untuk menjadi murid. Namun, Yesus menunjukkan pendekatan yang berbeda, di mana Ia secara aktif mencari dan memanggil murid tanpa menetapkan kriteria tertentu. Matius menegaskan bahwa orang-orang yang dipanggil Yesus pada awalnya adalah mereka yang belum percaya, menunjukkan inisiatif Yesus dalam memimpin proses pemuridan.²³

Ketika Kristus mulai memberitakan Injil, Ia pun mulai mengumpulkan murid-murid, yang pada mulanya hanya menjadi pendengar saja, tetapi setelah itu menjadi pengkhotbah dari ajaran-Nya. Pada awalnya mereka menjadi saksi-saksi atas mujizat-mujizat-Nya, tetapi setelah itu mereka terlibat di dalamnya. Dalam ayat-ayat di atas, diceritakan mengenai murid-murid pertama yang

²² "Jesus' Call to Discipleship," Cambridge University Press & Assessment, 3, accessed December 22, 2025, <https://www.cambridge.org/universitypress/subjects/religion/biblical-studies-new-testament/jesus-call-discipleship>.

²³ Ruth Damaris Siahaan, "Pola Pemanggilan Murid Oleh Yesus Dalam Injil Matius: Pendekatan Teologis Dan Konteks Alkitab," *Calvaria Sonus* 3, no. 1 (August 2025): 3, <https://ojs.sttbk.ac.id/index.php/calvariasonus/article/view/66>.

dipanggil-Nya untuk bersekutu dengan-Nya. Panggilan ini merupakan: *Pertama*, Panggilan yang penuh kuasa untuk mengikuti Kristus. Dalam semua khotbah-Nya, secara umum Ia memanggil semua orang di seluruh negeri, namun dalam hal ini Ia menyampaikan panggilan khusus dan istimewa kepada orang-orang yang diberikan Bapa kepada-Nya. Marilah, lihatlah dan kagumlah kuasa anugerah Kristus, akuilah bahwa perkataan-Nya adalah tingkat kekuatanNya, dan nantikanlah Dia sampai kita dikaruniakan pengaruh-pengaruh yang penuh kuasa dari-Nya yang harus ada supaya panggilan Injil mencapai sasarannya – pengaruh-pengaruh yang sungguh istimewa. Seluruh negeri dipanggil, tetapi murid-murid ini dipanggil keluar, ditebus dari antara mereka. Kristus dinyatakan kepada mereka dengan cara yang tidak dinyatakan kepada dunia.

Kedua, Panggilan ini menunjukkan penahbisan dan pengangkatan ke dalam pekerjaan pelayanan. Ketika Kristus, sebagai Guru, mendirikan sekolah-Nya yang agung itu, salah satu pekerjaan yang pertama Ia lakukan adalah menetapkan pelayan-pelayan, atau wakil-wakil-Nya, untuk pelayanan pengajaran. Sekarang Ia mulai membagikan berbagai karunia kepada manusia, untuk menyimpan harta yang berharga ini di dalam bejana tanah liat. Ini adalah contoh awal mengenai kepedulian-Nya terhadap gereja.²⁴

Pendekatan Kerja

Siapa mereka sebenarnya. Dalam ayat-ayat ini diceritakan tentang panggilan terhadap dua pasang saudara, yakni Petrus dan Andreas, Yakobus dan Yohanes. Kedua saudara yang disebut pertama, dan barangkali juga yang disebut belakangan, sudah pernah berjumpa dengan Yesus sebelumnya (Yoh. 1:40-41), namun baru sekarang inilah mereka dipanggil untuk menyertai Dia secara dekat dan terus-menerus. Perhatikanlah, Yesus secara bertahap membawa jiwa-jiwa yang miskin ke dalam persekutuan dengan diri-Nya.

²⁴ Warren Carter, "Matthew 4:18-22 and Matthean Discipleship: An Audience-Oriented Perspective," *The Catholic Biblical Quarterly* 59, no. 1 (1997): 134, <https://www.jstor.org/stable/43723802>.

Bahwa mereka bekerja sebagai nelayan. Sebagai nelayan, mereka adalah orang-orang miskin. Seandainya mereka memiliki tanah luas atau banyak ternak, mereka tidak akan menangkap ikan untuk dijual. Perhatikanlah, Yesus tidak merendahkan orang miskin. Kepada orang miskin Injil diberitakan, dan kepada orang-orang yang paling berkekurangan inilah adakalanya Mata Air kehormatan ini mencurahkan kehormatan yang berlimpah-limpah.²⁵

Mereka adalah pekerja yang dididik untuk bekerja keras. Perhatikanlah, ketekunan dalam memenuhi panggilan mendatangkan rasa suka bagi Kristus, dan hal ini membantu orang untuk hidup kudus. Musa dipanggil ketika ia sedang menggembalakan domba, sedangkan Daud ketika sedang menggiring biri-biri, untuk melakukan pekerjaan yang sangat penting. Orang malas lebih terbuka terhadap pencobaan Iblis daripada terhadap panggilan Allah.²⁶

Apakah panggilan dari Yesus berarti kita harus berhenti bekerja di pekerjaan kita saat ini dan menjadi pengkhotbah atau misionaris? Apakah perikop ini mengajarkan kita bahwa kemuridan berarti meninggalkan jala dan perahu, gergaji dan tatah, gaji dan keuntungan? Jawabannya adalah tidak. Perikop ini mendeskripsikan apa yang terjadi pada empat orang di tepi Danau Galilea hari itu. Namun, hal itu tidak menetapkan hal yang sama bagi setiap pengikut Yesus Kristus. Bagi ke-12 murid tersebut, mengikuti Yesus memang berarti meninggalkan profesi dan keluarga mereka untuk berkelana bersama tuan mereka yang berpindah-pindah tempat. Baik dulu maupun sekarang, ada profesi yang menuntut pengorbanan serupa, termasuk dinas militer, perdagangan laut, atau diplomasi, di antara banyak lainnya.²⁷

Pada saat yang sama, kita tahu bahwa bahkan selama pelayanan Yesus, tidak semua orang yang sungguh-sungguh percaya kepada-Nya berhenti dari pekerjaan sehari-hari mereka untuk mengikuti-Nya. Ia memiliki banyak pengikut yang tetap tinggal di rumah dan pekerjaan mereka. Seringkali Ia

²⁵ Carter, 136.

²⁶ Carter, 137.

²⁷ INC THEOLOGY OF WORK PROJECT, *Theology of Work Bible Commentary, Volume 4* (Carol Stream, IL: Tyndale House Publishers, 2014), 7.

memanfaatkan kemampuan mereka untuk menyediakan makanan, penginapan, dan dukungan finansial bagi-Nya dan rekan-rekan-Nya (misalnya, Simon si Kusta dalam Markus 14:3, atau Maria, Marta, dan Lazarus dalam Lukas 10:38, Yohanes 12:1-2). Seringkali, mereka memberi-Nya akses masuk ke komunitas lokal mereka, sesuatu yang tidak bisa dilakukan oleh rekan-rekan seperjalanan-Nya. Menariknya, Zakheus juga seorang pemungut cukai (Lukas 19:1-10), dan meskipun hidupnya sebagai pemungut cukai diubah oleh Yesus, kita tidak melihat bukti bahwa ia dipanggil untuk meninggalkan profesi tersebut.²⁸

Namun, perikop ini juga membawa kita pada kebenaran yang lebih dalam tentang pekerjaan kita dan mengikut Kristus. Kita mungkin tidak harus melepaskan pekerjaan kita, tetapi kita harus melepaskan keterikatan kepada diri sendiri, atau kepada siapa pun atau sistem apa pun yang bertentangan dengan maksud Allah. Dalam arti tertentu, kita menjadi "agen ganda" bagi kerajaan Allah. Kita mungkin tetap berada di tempat kerja kita. Kita mungkin melakukan tugas-tugas yang sama. Namun sekarang kita menggunakan pekerjaan kita untuk melayani kerajaan yang baru dan tuan kita yang baru.

Pendekatan Psikologis

Apa yang harus mereka lakukan untuk mengikuti ajakan, "Ikutlah Aku." Mereka harus memisahkan diri agar bisa selalu menyertai-Nya; mereka harus mengikuti teladan-Nya untuk menjadi rendah hati, dan mengikuti Dia sebagai Pemimpin mereka. Kisah Matius, yang diambil dengan hanya sedikit perubahan dari Markus 1:16-20, menyajikan kontras yang mencolok dengan kisah Lukas dan Yohanes. Tidak ada upaya apa pun yang dilakukan untuk memberikan persiapan bagi peristiwa tersebut. Kita tidak diberitahu apakah keempat nelayan itu termasuk di antara mereka yang mendengar Yesus memaklumkan ambang kedatangan Kerajaan Allah (4:17). Belum ada pernyataan ringkas mengenai mukjizat-mukjizat Yesus yang diberikan. Tidak

²⁸ THEOLOGY OF WORK PROJECT, 7.

ada pula minat yang ditunjukkan terhadap reaksi psikologis apa pun terhadap Yesus dari pihak mereka yang Ia hadapi (kontras dengan Lukas 5:8-9). Kisah pemanggilan di sini direduksi menjadi esensi yang paling dasar: Yesus memanggil dengan otoritas yang tidak dapat ditolak, dan orang-orang tersebut menanggapi dengan ketaatan yang radikal.²⁹

Karena peran penting yang dimiliki para nelayan tersebut dalam sejarah awal gereja, kisah ini bisa saja dibingkai sebagai penjelasan tentang terpilihnya mereka sebagai rasul-rasul utama. Ketiga kisah pemanggilan dalam Kisah Para Rasul mengenai Paulus jelas dirancang demikian: terlepas dari variasi yang ada, semuanya dimaksudkan untuk menampilkan Paulus sebagai Rasul bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi yang utama (*par excellence*) (Kis. 9:1-22; 22:3-21; 26:2-23). Pemanggilan keempat orang tersebut dalam Matius tidak memiliki tujuan seperti itu. Kata "rasul" tidak ditemukan di mana pun. Tidak ada petunjuk tentang kepentingan masa depan mereka. Sebaliknya, mereka tampak mewakili semua orang percaya di masa depan yang dipanggil Yesus secara mutlak untuk mengikuti-Nya. Mungkin tidak perlu bagi semua orang untuk meninggalkan profesi dan harta benda (lihat komentar pada 19:16-30), tetapi semua orang harus meninggalkan "dunia" mereka dan memasuki dunia baru yang ke dalamnya Yesus mengundang mereka.³⁰

Tersembunyi di balik perintah tegas "Ikutlah Aku!" terdapat sebuah persepsi teologis yang mendalam, yang diuraikan oleh Penulis Injil Keempat dalam **Yohanes 15:16**: "*Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap.*"³¹

²⁹ Douglas R. A. Hare, *Matthew: Interpretation: A Bible Commentary for Teaching and Preaching* (Westminster John Knox Press, 2009), 30.

³⁰ Hare, 30.

³¹ Hare, 30-31.

THE STORY OF EFFECT

Pasangan kedua saudara ini sedang “mempersiapkan jala mereka” (ay. 21), yang seolah-olah menunjukkan bahwa mereka baru saja hendak berangkat. Namun, kata kerja *katartizō* juga mengandung arti “memperbaiki” atau “memulihkan ke keadaan semula.” Dengan demikian, Yakobus dan Yohanes mungkin sedang melakukan perbaikan setelah semalam menangkap ikan (bdk. Luk. 5:1–11 dan kemungkinan tempatnya dalam kronologi). Fenton mencatat bahwa Paulus memakai *katartizō* untuk “menyempurnakan” jemaat (1Kor. 1:10; 2Kor. 13:11) dan melihat di sini suatu kiasan bagi pelayanan pastoral.³²

Kisah panggilan para murid pertama menegaskan bahwa panggilan Tuhan sering hadir di tengah proses pembentukan yang belum selesai. Seperti Yakobus dan Yohanes yang sedang *mempersiapkan* atau *memperbaiki jala*, calon imam dipanggil ketika masih berada dalam tahap belajar, pembenahan diri, dan pendewasaan rohani. Efeknya ialah kesadaran bahwa panggilan tidak menuntut kesempurnaan awal, melainkan kesiapsediaan untuk dibentuk dan diarahkan secara terus-menerus oleh Kristus.

Tindakan meninggalkan perahu dan ayah mencerminkan tuntutan radikal dari panggilan tersebut. Ini bukan penolakan terhadap tanggung jawab atau relasi, melainkan penataan ulang prioritas hidup di bawah Kerajaan Allah. Efek kisah ini adalah dorongan untuk menempatkan ketaatan kepada Kristus di atas rasa aman, rencana pribadi, dan keterikatan yang dapat menghambat kebebasan batin dalam mengikuti panggilan imamat.

Ketaatan yang segera para murid (*eutheōs*) menjadi pola dasar spiritualitas panggilan. Pemuridan tidak berhenti pada refleksi atau niat baik, tetapi menuntut keputusan konkret dan konsisten. Efek naratif ini membentuk sikap batin calon imam agar siap menjawab panggilan Tuhan dengan kepercayaan penuh, sehingga seluruh hidupnya; waktu, tenaga, dan masa depan diarahkan bagi pelayanan Kerajaan Allah.

³² Gaebelein, *The Expositor's Bible Commentary*. Vol. 8, 120.

KESIMPULAN

Sebagai Guru bagi para murid yang dipilih-Nya, Yesus sangat bertanggung jawab dalam mengajar mereka. Selain mengajak mereka mengikuti-Nya dalam memberitakan Injil, tujuan Yesus membawa para murid-Nya ke manapun adalah agar mereka menerima pengajaran yang terus-menerus, setiap hari, dan setiap saat. Tujuan lainnya adalah membangun relasi yang erat antara Yesus dan para murid-Nya dalam kapasitas sebagai Guru dan murid. Ajaran-ajaran Yesus memberikan pengaruh besar bagi kehidupan para murid-Nya, sehingga memperteguh iman mereka kepada kehidupan yang Ia tawarkan. Untuk dapat memahami ajaran Yesus, penting terlebih dahulu memahami arti istilah “pengajaran”. Kata ini umumnya dikaitkan dengan dunia pendidikan dan memiliki berbagai padanan, seperti proses, metode, atau tindakan mengajar. Beberapa istilah yang berkaitan antara lain ajar, pengajar, ajaran, pembelajaran, mengajari, serta mengajarkan. Dalam pengajaran-Nya, Yesus menanamkan prinsip-prinsip kehidupan sebagai murid yang harus dimiliki oleh setiap murid bahkan para pengikut Yesus.³³

Keberhasilan panggilan murid-murid pertama menunjukkan bahwa mengikuti Kristus menuntut ketaatan radikal untuk menempatkan Dia di atas segalanya, termasuk pekerjaan dan ikatan keluarga. Fenomena ini membuktikan kedahsyatan kuasa firman Yesus yang mampu menggerakkan hati manusia untuk berserah sepenuhnya kepada anugerah-Nya. Para murid memberikan teladan ketaatan tanpa syarat; mereka tidak memedulikan ketidakpastian masa depan atau beban tugas baru, melainkan melangkah dengan iman karena mereka mengenal siapa yang mereka ikuti. Pengabdian total ini, terutama di masa muda, menjadi panggilan bagi setiap pelayan Kristus untuk melepaskan segala urusan duniawi demi memusatkan seluruh hidupnya kepada pekerjaan Tuhan.³⁴

³³ Siahaan, “Pola Pemanggilan Murid Oleh Yesus Dalam Injil Matius,” 6.

³⁴ Carter, “Matthew 4,” 140.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- "2022 Synod Logo." Accessed December 16, 2025. <https://dcdgary.org/sites/default/files/2022-06/Diocese%20of%20Gary%20Synod%20Report%20w%20Appendix.pdf>.
- Cambridge University Press & Assessment. "Jesus' Call to Discipleship." Accessed December 22, 2025. <https://www.cambridge.org/universitypress/subjects/religion/biblical-studies-new-testament/jesus-call-discipleship>.
- Carter, Warren. "Matthew 4:18-22 and Matthean Discipleship: An Audience-Oriented Perspective." *The Catholic Biblical Quarterly* 59, no. 1 (1997): 58–75. <https://www.jstor.org/stable/43723802>.
- Gaebelein, Frank Ely, ed. *The Expositor's Bible Commentary*. Vol. 8: <Matthew, Mark, Luke>. London: Pickering & Inglis, 1984.
- Hare, Douglas R. A. *Matthew: Interpretation: A Bible Commentary for Teaching and Preaching*. Westminster John Knox Press, 2009.
- Henry, Matthew. *Tafsiran Matthew Henry: Surat Ibrani, Yakobus, 1 & 2 Petrus, 1-3 Yohanes, Yudas, Kitab Wahyu*. Cetakan pertama, Juli 2016. Edited by Johnny Tjia and Barry van der Schoot. With Iris Ardanawari, Herdian Aplirilani, Lanny Murtihardjana, Paul A. Rajoe, and Tanti Susilawati. Surabaya: Momentum, 2016.
- "PERIKANAN DANAU GALILEA ABAD PERTAMA UNTUK MEMAHAMI KAPERNAUM SEBAGAI KOTA YESUS (MATIUS 9:1)." Accessed January 7, 2026. https://www.researchgate.net/publication/386111776_PERIKANAN_DANAU_GALILEA_ABAD_PERTAMA_UNTUK_MEMAHAMI_KAPERNAUM_SEBAGAI_KOTA_YESUS_MATIUS_91.
- Siahaan, Ruth Damaris. "Pola Pemanggilan Murid Oleh Yesus Dalam Injil Matius: Pendekatan Teologis Dan Konteks Alkitab." *Calvaria Sonus* 3, no. 1 (August 2025): 1–12. <https://ojs.sttbk.ac.id/index.php/calvariasonus/article/view/66>.
- THEOLOGY OF WORK PROJECT, INC. *Theology of Work Bible Commentary, Volume 4*. Carol Stream, IL: Tyndale House Publishers, 2014.
- Zundel, Veronica. *Andrew: The First Disciple*. Long Crendon: IPS, 1983.